

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV

Sherina Fitriandini^{1✉}, Susilawati² & Ita Rustiati Ridwan³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, sherinafitri@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3013-6761](https://orcid.org/0000-0003-3013-6761)

²Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatimadani@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

³Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiagiridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Sep 2023

Published:

Mar 2024

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in social studies lessons, due to the lack of variation in the use of learning models, especially the dominance of lecture methods that make students saturated. This has an impact on the ability of students who do not reach school standards. This research uses a Make a Match type cooperative learning model to improve learning outcomes in social studies lessons. The objectives of this learning model include (1) describing the application of the Make a Match model, material about my proud hero, (2) knowing the improvement of student learning in class and the learning outcomes of class of IV-A students. Students of class IV-A of Serang 11 State Elementary School were used as participants. This type of research is qualitative research, where the research method used is Kemmis and McTaggart-type class action research. Data collection techniques carried out by researchers are observation, interviews, and tests. The results showed that in the pre-cycle stage, only 25% of students graduated while 75% of students did not graduate. In cycle I, the percentage of students who graduated increased to 60%, while those who did not graduate to 40%. In cycle II, the percentage of students who graduate increases to 90%, while those who do not graduate are only 10%. This shows that this study succeeded in improving student learning outcomes gradually in accordance with the expected goals. The implications of this research can be the basis for other similar studies and other innovations for researchers on relevant issues.

Keywords:

Cooperative Learning, Make a Match, Social Sciences Learning

How to cite:

Fitriandini, S., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV. *Didaktika*, 4(1), 78-87.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agus 2022

Diterima:

Sep 2023

Diterbitkan:

Mar 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada pelajaran IPS yang rendah yang disebabkan kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran, terutama dominasi metode ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa yang tidak mencapai standar sekolah. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS. Tujuan dari model pembelajaran ini diantaranya (1) mendeskripsikan pengaplikasian model Make a Match materi tentang pahlawan kebanggaanku (2) mengetahui peningkatan pembelajaran siswa di kelas serta hasil belajar siswa kelas IV-A. Siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Serang 11 digunakan sebagai partisipan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas tipe Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, hanya 25% siswa yang lulus sedangkan 75% siswa tidak lulus. Pada siklus I, persentase siswa yang lulus meningkat menjadi 60% sedangkan yang tidak lulus menjadi 40%. Pada siklus II, persentase siswa yang lulus meningkat menjadi 90% sedangkan yang tidak lulus hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Implikasi penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian lain sejenis serta inovasi lain peneliti pada permasalahan yang relevan.

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif, Make a Match, Pembelajaran IPS

Cara mengutip:

Fitriandini, S., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV. *Didaktika*, 4(1), 78-87.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komponen yang utama dalam dunia pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran adalah interaksi dua arah yang dilakukan guru yang berperan sebagai pendidik dengan siswa yang berperan sebagai pembelajar (Anggraini & Wulandari, 2021). Pembelajaran merupakan penunjang peserta didik dalam membangun pemahaman terkait wawasan. Faktanya masih ada saja terjadi permasalahan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, masih ada beberapa guru atau pendidik yang belum merancang RPP yang dimana menjadi acuan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Ernawati & Safitri, 2017). Di dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas seharusnya mengikutsertakan siswa berinteraksi dengan aktif. Dengan begitu siswa harus berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran dengan cara pembelajaran harus dirancang lebih menarik, dan memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sehingga akhirnya dapat meningkatkan minat siswa, dan tercapainya tujuan pembelajaran (Uno & Mohamad, 2014).

Perkembangan kognitif yang terjadi pada anak yang berada pada jenjang sekolah dasar yaitu pada tahap operasional konkret, di mana siswa akan mengalami perkembangan yang konkret pada dirinya (Piaget dalam Nurita, 2021). Selain itu siswa masih senang bermain dan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang perhatiannya terbagi karena bosan sehingga mengakibatkan ketidakfokusan (Bruner dalam Fajariesta, 2017). Seperti yang terlihat oleh peneliti pada saat observasi di SDN Serang 11, masih ada saja siswa kelas VI-A yang mengobrol dengan temannya dan berjalan keluar kelas pada saat proses pembelajaran sehingga kelas menjadi gaduh. Hal itu terjadi karena materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah di mana lebih berfokus kepada guru sehingga bersifat monoton dan menyebabkan siswa merasa bosan yang akhirnya berefek terhadap penerimaan hasil belajar yang rendah pada pelajaran IPS materi Pahlawanku Kebanggaanku, yang diketahui dari hasil pra tes yang peneliti lakukan dimana siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ditetapkan sekolah sebesar 72.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan peserta didik kelas IV-A SDN Serang 11 di semester 1 tahun ajaran 2021-2022 menyatakan bahwa peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal itu dijelaskan ketika 20 peserta didik yang mencakup 10 siswa serta 10 siswi yang dinyatakan tuntas, sedangkan 15 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai rata-rata sebesar 59. Keberhasilan dari proses pembelajaran dengan mata pelajaran IPS terlihat terhadap bagaimana pengetahuan terkait materi yang diterima bagi siswa sudah mencapai standar KKM yang ditentukan sekolah. Guna memecahkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta aktif didalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dipilih untuk penelitian ini dikarenakan saat dimulainya pembelajaran, siswa dituntut agar aktif sehingga meningkatnya kemampuan yang diperoleh peserta didik dikarenakan suasananya yang menyenangkan sehingga tidak terjadi kejenuhan dan siswa akan bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Make a Match adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana setiap siswa harus mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai (Shoimin, 2014). Berdasarkan beberapa pandangan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match merupakan metode pembelajaran kelompok yang mendorong siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui penggunaan kartu pertanyaan dan jawaban dengan batasan waktu tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Keistimewaan model ini antara lain, pada dimulainya pembelajaran nanti siswa akan belajar sambil bermain karena siswa akan

mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang serasi terhadap tema yang dipelajari dengan keadaan yang ceria. Model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match mempunyai keistimewaan diantaranya, siswa dilatih tampil kedepan mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakannya, disiplin untuk lebih menghargai waktu yang dimiliki serta materi yang diterangkan oleh guru menjadi meningkat karena lingkungan belajar yang dibuat sambil bermain, dan yang terakhir termotivasinya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang lumayan banyak dalam penerapan model ini pada pembelajaran (Huda, 2013). Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan guna mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas IV-A di SDN Serang 11 dari kegiatan belajar dengan cara mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match materi Pahlawanku Kebanggaanku. Jika model ini diterapkan searah dengan langkah-langkah yang telah disusun, maka hal yang diharapkan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar siswa kelas IV-A akan meningkat.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif dipilih dalam melakukan penelitian ini karena penelitian ini akan menghasilkan data-data yang berupa deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan pada penelitian yang datanya berupa deskriptif (Moleong, 2017). Metode penelitian tindakan kelas dipilih untuk digunakan karena tujuan dari digarapnya penelitian ini dikehendaki dengan adanya peningkatan hasil belajar yang sebelumnya rendah sehingga akhirnya ada peningkatan yang terjadi. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode dengan mencermati kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas dengan diiringi dilakukannya suatu tindakan yang mana dalam sebuah kelas sengaja dimunculkan (Arikunto et al., 2016).

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus I, peneliti melakukan peninjauan untuk mengenali kondisi yang akan diteliti dengan cara melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru terkait kondisi serta permasalahan yang terjadi, dan membicarakan terkait alternatif pemecahan masalahnya. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar diperlukannya jangka waktu berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif diri yang dilaksanakan untuk siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan pemahaman (Kemmis & Taggart dalam Gayatri & Wirakusuma, 2016). Terdapat empat komponen pada model penelitian diantaranya: (1) perencanaan (*planning*), pada tahap ini peneliti dapat menyiapkan rancangan tindakan tentang apa, bagaimana, dan kapan, (2) tindakan (*acting*), tahap ini adalah pelaksanaan dari rancangan yang sebelumnya telah dibuat, (3) pengamatan (*observing*), peneliti dapat mengamati tindakan dan dampak dari kegiatan penelitian biasanya menggunakan teknik observasi, (4) refleksi (*reflecting*), tahap ini adalah menjelaskan kembali apa yang sudah dilakukan bisa dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dan tindakan yang dilakukan.

Siswa kelas IV-A di SDN Serang 11 tahun ajaran 2021-2022 dijadikan subjek dalam penggarapan penelitian. Siswa kelas IV-A yang dijadikan subjek penelitian mencakup 20 peserta didik yang mana setengah dari jumlah siswa kelas IV-A, dengan 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 11 yang berlokasi di Jl. Perumnas, Ciracas, Serang dikarenakan di sekolah dasar ini belum mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match sebagai model pembelajaran disaat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data penelitian, teknik yang dilakukan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan tes. Penulis melakukan observasi di SDN Serang 11 bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah dan siswa yang akan penulis jadikan tempat serta subjek dalam penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan wali kelas dan siswa IV-A guna mendapatkan informasi detail mengenai pengaplikasian model pembelajaran Make a Match di SDN Serang 11. Wawancara ini dilakukan langsung di SDN Serang 11 pada awal penelitian, hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara detail yang nantinya digunakan sebagai penarik kesimpulan dalam penelitian. Selanjutnya penulis melakukan tes tulis kepada siswa yang bertujuan guna mengetahui adanya peningkatan perolehan kemampuan dari kegiatan belajar pada saat pengaplikasian model Make a Match, jika iya maka penelitian tersebut berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan apa yang sudah penulis jelaskan sebelumnya di pendahuluan, bahwa penulis mencari sekolah yang belum memakai model pembelajaran Make a Match selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Peneliti mencari sekolah yang di dalam kelasnya terdapat masalah dalam proses belajar, seperti pada SDN Serang 11 di mana terdapat permasalahan yang dialami dari hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan cara mengajar guru di sekolah tersebut masih monoton, belum mengembangkan RPP, dan tidak mengaplikasikan variasi model-model pembelajaran. Reaksi terhadap yang yang sebelumnya diterangkan diatas, peneliti melakukan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match yang memiliki tujuan guna adanya peningkatan yang terjadi terhadap perolehan kemampuan siswa di kelas IV-A dari kegiatan belajar. Sebelum dilaksanakannya siklus penelitian, dilakukannya terlebih dahulu pra siklus atau observasi secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021. Observasi ini dilakukan guna mengamati pembelajaran di kelas IV-A khususnya pada pelajaran IPS di tema 5 subtema 2, pembelajaran 1 pahlawan kebanggaanku, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran cenderung rendah, hal itu terlihat pada antusias peserta didik, beberapa peserta didik masih ada yang berbincang dengan teman sebangkunya, ada yang tidur, dan berjalan-jalan dilingkungan kelas. Hal tersebut terjadi karena pada saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar peneliti sebagai guru hanya melakukan komunikasi satu arah saja, sehingga masih ada siswa yang tidak begitu paham terkait pembahasan materi yang diterangkan walaupun guru mencoba melakukan penjelasan ulang untuk menerangkan materi, tetapi sama saja siswa belum paham juga terkait materi yang telah diterangkan. Penulis memberikan keleluasaan untuk siswa menanyakan kembali materi yang masih kurang dimengerti, tetapi siswa tidak ada berani untuk menanyakannya.

Lalu dilaksanakannya pra test yaitu soal pilihan ganda yang dibuat penulis sesuai dengan materi yang diberikan sebelumnya, sebagian perolehan nilai siswa masih belum memenuhi standar KKM sebesar 72. Dengan begitu peneliti mengidentifikasi masih ditemukan siswa yang kesulitan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS tema 5. Persentase kelulusan siswa yang termasuk kategori kurang sebesar 25% dengan rata-rata nilai yang didapatkan hanya sebesar 57 saja, lalu persentase ketidaklulusan siswa sebesar 75% di mana siswa yang lulus hanya 5 siswa saja sedangkan 15 siswa lainnya belum lulus untuk mencapai standar nilai yang diharapkan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, pada pra siklus ini banyak siswa yang belum tuntas dikarenakan pembelajaran yang disajikan masih monoton dengan satu arah saja tanpa menggunakan model-model pembelajaran sehingga membuat siswa bosan. Dengan begitu harus ditindaklanjuti dengan tahap siklus.

Refleksi dari tahap pra siklus ini, berdasarkan temuan observasi maka dikatakan bahwa kemampuan yang diterima siswa dari kegiatan belajar masih belum mencapai dengan tujuan yang telah dirumuskan dikarenakan perolehan nilai siswa dapat dikategorikan rendah, di mana hal itu

terjadi karena minimnya antusiasme siswa. Maka dari itu peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat menarik antusiasme siswa dengan cara mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match untuk diterapkan pada pelajaran IPS tema 5 “Pahlawanku” subtema 2 “Pahlawan Kebanggaanku”. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas mengenai perencanaan apa saja yang akan dilakukan agar adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan mengaplikasikan model tersebut serta melakukan beberapa tahapan siklus dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah sebesar 80% dari keseluruhan siswa kelas IV-A SD Negeri Serang 11. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Siklus I

Di tahap perencanaan, penulis menyiapkan instrumen penelitian diantaranya yang terdiri dari perangkat pembelajaran meliputi RPP untuk dua kali temuan dan pengumpulan data yang meliputi lembar observasi interaksi guru serta siswa, seperangkat tes hasil belajar serta kisi-kisi soal harian, tes soal harian siswa siklus I dan II. Siklus I (pertemuan dilakukan tanggal 30 November 2021) alokasi waktu kegiatan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit dengan jumlah pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada siklus ini penulis memilih guru kelas IV-A SDN Serang 11 Bapak Kholidan, S.Pd. sebagai pengamat proses pembelajaran, sedangkan penulis dalam siklus ini berperan sebagai guru didalam kelas.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan ialah guru memulai pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu menurut kepercayaan masing-masing, mengecek kehadiran para siswa, dan merapikan posisi duduk siswa. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa. Dilanjutkan dengan menyiapkan alat serta bahan yang nantinya digunakan saat mengajar diantaranya bahan ajar pembelajaran, LCD, proyektor, laptop, absensi peserta didik, kartu soal jawaban, serta lembar soal tes beserta jawaban.

Guru menyampaikan tujuan serta kompetensi dasar pembelajaran, memberikan apersepsi serta motivasi kepada peserta didik, menerangkan terkait gambaran saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan model Make a Match dengan langkah-langkah melakukannya. Penulis sebagai sebagai guru dikelas, menampilkan beberapa gambar pahlawan Indonesia, dan menyampaikan materi mengenai pahlawan pada masa Kerajaan Islam, Hindu, dan Buddha. Masih terdapat siswa yang belum memahami siapa saja, dari mana asal serta pengaruh apa saja ditinggalkan para pahlawan bagi masyarakat sekitar.

Selanjutnya guru mulai memberikan materi tentang pengaruh kehidupan raja-raja nusantara yang terdiri yaitu Sultan Hasanuddin raja dari Kerajaan Islam Gowa Tallo, Sultan Agung raja dari Mataram, Kapitan Pattimura pahlawan dari Maluku, dan Sultan Iskandar Muda berasal dari Aceh dengan menggunakan media PowerPoint sebagai bahan ajar pertama, kemudian siswa diberikan keleluasaan untuk bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti. Langkah berikutnya guru mulai mengaplikasikan model Make a Match disaat mulai berlangsungnya pembelajaran, didahului dengan penjas urutan-urutan bagaimana melakukannya, lalu siswa dibentuk menjadi dua kelompok besar yang terdiri atas baris kanan dan baris kiri dimana baris kanan mendapatkan kartu berwarna coklat (soal) dan baris kiri mendapat kartu berwarna putih (jawaban). Siswa dipersilahkan untuk mengambil kartu yang telah disediakan oleh guru, lalu siswa diminta untuk membaca kartu tersebut lalu memikirkan kartu soal atau jawaban yang didapatkan, berikutnya guru memberikan isyarat maka siswa langsung dipersilahkan mencari pasangannya. Jika sudah bertemu, siswa mengatakan “Match” dan maju kedepan bersama dengan pasangannya, bagi peserta didik yang belum mendapatkan pasangannya sampai waktu yang ditentukan habis maka dipersilahkan duduk dibanggunya kembali. Langkah berikutnya siswa diminta menerangkan

jawaban dengan pasangannya secara bergilir, kemudian guru mengkonfirmasi jawaban tersebut sudah benar atau belum dan dilanjut menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.

Penutup dari pertemuan ini adalah guru dan siswa memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran, lalu siswa diminta untuk mengerjakan soal tes guna mengukur ketercapaian pemahaman terkait materi yang diterangkan. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan cara menegaskan kembali terkait materi yang diterangkan dan memberikan motivasi agar tetap semangat dan gigih untuk belajar dan yang terakhir dilanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah tindakan sudah dilakukan penulis bersama guru kelas IV-A yang bertindak sebagai observer di mana melakukan pengamatan dengan lembar pedoman observasi yang sudah dibuat, bertujuan agar mengetahui bagaimana aktivitas guru, siswa, dan kemampuan yang diterima siswa dari kegiatan belajar. Adapun hasil data yang diperoleh dari aktivitas guru, di siklus I guru merasa sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik sesuai dengan rencana yang dirancang, menerangkan materi pembelajaran dengan jelas, siswa diberikan keleluasaan bertanya terkait materi yang tidak terlalu dimengerti, mengarahkan dengan baik mengenai apa saja yang dilakukan untuk mengaplikasikan Make a Match, membimbing siswa dalam pembelajaran materi 5 subtema 2 pembelajaran 1, dan memeriksa hasil soal yang diberikan, memberikan kesimpulan serta memberikan soal evaluasi kepada siswa. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,91 dan persentase sebesar 73%. Perolehan data aktivitas siswa pada siklus I dalam pengaplikasian model model Make a Match memperoleh nilai rata-rata 29,3 dengan persentase 62% dan kemampuan yang diterima siswa atau hasil belajar nilai rata-ratanya 70,5 dengan persentase 60%. Data yang dijabarkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hampir setengah siswa sudah memenuhi KKM dari 20 siswa terdapat 12 siswa yang lulus.

Setelah melakukan observasi pada siklus I, penulis merefleksi bersama wali kelas IV-A dengan berdiskusi, evaluasi dan diskusi, dan refleksi hasil temuan disiklus I. Ada beberapa siswa yang masih belum fokus terhadap materi, sehingga belum memahami materi yang diberikan. Dengan itu perlu dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya atau siklus II agar dapat mencapai indikator dan KKM yang ditentukan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Sebelum mulai pembelajaran, penulis yang berperan sebagai guru perlu memberi motivasi terhadap siswa agar bersemangat dan memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, di siklus ini dalam tahapan pembelajaran hampir sama dengan siklus sebelumnya, namun lebih difokuskan pada saat pemberian materi dimana guru menjelaskan kembali dan mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, lalu dilanjut dengan menjelaskan materi selanjutnya dengan panduan RPP yang telah dibuat sebelumnya, memperbaiki teknik atau langkah dari model Make a Match, merancang kembali soal tes hasil belajar.

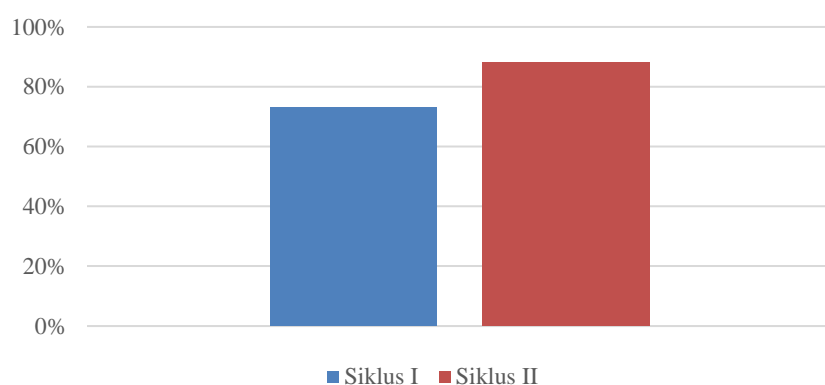
Setelah kegiatan perencanaan, selanjutnya melakukan kegiatan tindakan siklus II pada pembelajaran sesuai dengan rancangan belajar. Tindakan siklus II dilaksanakan di hari rabu, tanggal 1 Desember 2021 dengan waktu yang ditentukan selama 2 jam pembelajaran atau 2x35 menit dengan pertemuan sebanyak 1 kali, pertemuan ini dilakukan untuk merealisasikan kesesuaian tindakan dengan rancangan pembelajaran sebelumnya yang telah disusun.

Tahapan awal di siklus ini dimulai dengan pembacaan doa oleh ketua kelas IV-A, mengkondisikan siswa dan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan kepahlawanan sebagai kegiatan apersepsi agar sebelum dimulainya pembelajaran siswa menjadi termotivasi. Dilanjut dengan tanya jawab terkait materi pelajaran pahlawan kebanggaanku yang dihari sebelumnya pernah dibahas sebagai pengantar masuknya ke proses pengajaran. Dilanjutkan dengan

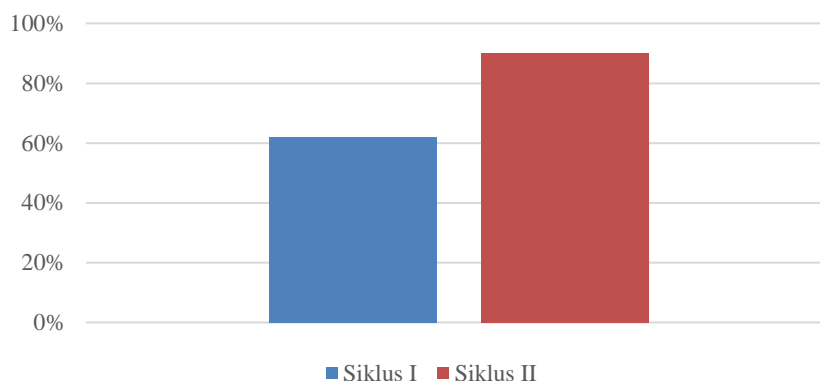
mempersiapkan bahan ajar menggunakan PowerPoint untuk menampilkan materi ajar yang dapat menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pelajaran. Materi yang ditampilkan ialah sejarah mengenai raja-raja nusantara yang ada di Indonesia dari kapan mereka dilahirkan, peninggalan apa yang terkenal, kapan mereka memerintah kerajaan, dan pengaruh apa yang mereka bawa, sehingga dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Pembelajaran dilanjut dengan menggunakan model Make a Match, di mana guru melakukan pembelajaran seperti langkah-langkah yang tertera pada siklus I. Ditutup dengan pembacaan doa dan pengucapan salam, lalu penulis melakukan pengamatan kembali terhadap siklus II ini. Hasil data observasi yang didapatkan adalah kegiatan guru dalam siklus ini dinilai sangat baik dalam menjelaskan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Rata-rata hasil penilaian guru di siklus II tergolong sangat baik dengan perolehan rata-rata sebesar 3,5 dengan persentase 88%, artinya pada siklus ini aktivitas guru dalam mengajar dikelas mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu kegiatan siswa di kelas pun meningkat, di mana siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan pengaplikasian model ini dengan baik karena memperoleh rata-rata nilai 41,9 yang termasuk kategori sangat baik dengan persentase 87%. Dan kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar dengan pengaplikasian model ini ikut meningkat dari sebelumnya dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 90% dan persentase ketidaktuntasan siswa menurun menjadi 20%. Dengan begitu, kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan siklus II ini telah memenuhi kriteria KKM yang ditentukan, penelitian ini pun dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik.

Refleksi dan siklus ini dapat disimpulkan dengan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan belajar yang berjalan dengan baik serta kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar dengan pengaplikasian model ini mengalami peningkatan disetiap siklusnya, walaupun ada siswa yang belum dapat mencapai KKM, namun secara garis besar dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran Make a Match ini berhasil untuk digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru selama KB



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian lain dimana pembelajaran kooperatif tipe Make a Match sesuai untuk menyelesaikan kurangnya hasil belajar IPS (Riyanti & Abdullah, 2018). Metode Make a Match terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga memudahkan guru menyampaikan bahan serta materi yang berbentuk konsep (Nurhabibah & Alexon, 2017). Pembelajaran IPS sangat relevan dengan metode ini karena menunjukkan penalaran dan pemahaman konsep serta materi abstrak seperti IPS (Rusminawati et al., 2017).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada kegiatan pembelajaran IPS materi Pahlawan Kebanggaanku menghasilkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas IV-A SDN 11 Serang. Dengan menggunakan langkah-langkah, media, serta bahan ajar yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Dengan bimbingan dan dukungan yang baik dari guru, penerapan model pembelajaran tersebut dinyatakan berhasil dilakukan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar yang terus meningkat pada setiap siklus pembelajaran. Dimulai dari tahap pra siklus dimana masih dalam kategori kurang, lalu siklus I dimana mengalami peningkatan yang signifikan dan masuk dalam kategori baik, sampai dengan di siklus II adanya peningkatan yang lebih baik, sehingga masuk kedalam golongan sangat baik dan sudah mencapai target keberhasilan, dengan kelulusan sebesar $\geq 86\%$ dari total semua siswa, serta telah mencapai nilai KKM yang diputuskan sekolah sebesar 78,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Ernawati, E., & Safitri, R. (2017). Analisis kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan

- pembelajaran mata pelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *JPSI: Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2), 49-56. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9817>
- Fajariesta, T. K. E. (2017). Pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan kognitif siswa berkesulitan belajar pada pembelajaran IPS (Studi pada siswa kelas III SD Negeri Porodeso, Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan). *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 175-184. <https://doi.org/10.30651/else.v1i2b.1155>
- Gayatri, G., & Wirakusuma, W. (2016). Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan pembuatan proporsal penelitian mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1539-1554. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/18413>
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhabibah, N. & Alexon, A. (2017). Penerapan model kooperatif learning tipe make a match untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika (PTK siswa kelas IVA SD Negeri 81 Kota Bengkulu). *TRIADIK*, 16(2), 44-52. <https://doi.org/10.33369/triadik.v16i2.8863>
- Nurita, D. A. (2021). *Peran Penggunaan Gawai pada Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Analisis Systematic Literature Review)*. (Skripsi). IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/10773/>
- Padmono, Y. (2010). *Kelebihan, Kekurangan, Manfaat dan Penerapan PTK (Seri PTK 1.5)* Retrieved form <https://www.kompasiana.com/pdm-45/550036148133119a17fa73d3/kelebihan-kekurangan-manfaat-dan-penerapan-ptk-seri-ptk-1-5>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 440-450.
- Rusminawati, E. N., & Mediatati, N. (2017). Penerapan model make a match dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa. *WACANA AKADEMIKA Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 119-126. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1038>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.